

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Usia dini merupakan awal yang paling penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia ini memberikan pendidikan sejak dini sangat penting untuk perkembangan kemampuan anak. Penelitian membuktikan memberikan pendidikan sejak usia dini merupakan dasar hidup tahap tumbuh kembang anak selanjutnya. Slamet Auyanto (2005:1) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 8 tahun yang memiliki karakter yang berbeda dengan anak yang berusia di atasnya.

Agar anak dapat tumbuh dan berkembang perlu adanya pemberian rangsangan yang di lakukan sambil bermain (*Learning through games*), hal ini karena belajar menurut Djaja Djadjuri (1997) merupakan proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan. Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Melalui bermain anak mencoba menjajaki berbagai hal yang menarik untuk dirinya, mengembangkan berbagai potensi.

Para ahli berpendapat bahwa perkembangan kecerdasan anak berkembang sangat cepat pada tahun awal kehidupan anak. Pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan sudah mencapai sekitar 50%, usia 8 tahun mencapai 80% dan titik kulminasi 100% pada usia 18 tahun. Oleh sebab itu anak usia dini disebut masa emas perkembangan, dimana anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan. Masa peka pada masing – masing anak berbeda, namun pada umumnya biasa terjadi pada rentang usia lahir sampai 6 tahun. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan spikis yang siap merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungan (Rasyid H, dkk. 2009).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Harun Rasyid, dkk (2009) bahwa perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia emas yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak. Bila usia emas tersebut di optimalkan perkembangannya, masa pertumbuhan dan perkembangan anak

usia dini harus dipantau secara terus menerus sehingga akan cepat di ketahui perkembangan kemampuan dasar seperti kognitif, bahasa dan motorik maupun perkembangan kemampuan lainnya yang akan membentuk karakter mereka kelak.

Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri melainkan saling terintegrasi dan saling berhubungan antara perkembangan satu dengan yang lainnya. Dan beberapa aspek perkembangan tersebut, perkembangan kognitif adalah salah satu aspek penting yang harus di kembangkan untuk kemampuan berfikir anak, hal ini dapat membantu anak memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan logika dan kemampuan akan ruang dan waktu, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak, warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi, karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata (Marlianti, N.2012:2-3). Oleh sebab itu mengenalkan warna sejak usia dini khususnya anak usia 3 sampai 4 tahun sangat dianjurkan agar anak dapat membedakan dan mengetahui macam-macam warna dasar dan komplemennya..

Berdasarkan observasi awal yang di observasi di PPT (Pos Paud Terpadu) Harapan Bunda dengan jumlah siswa 24 yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B dengan rincian 13 anak perempuan 11 anak laki-laki, peneliti mengadakan pengamatan terhadap kelompok A yang berjumlah 15 anak. Metode yang dipakai sebelumnya adalah metode demonstrasi. Anak mempunyai ide, serta imajinasi sendiri dengan melakukan eksperimen dalam mencampurkan warna. Misal Warna merah dicampur warna kuning akan menjadi warna orange, warna merah dicampur warna biru menjadi warna ungu. Dengan begitu anak bisa menunjukkan kreatifitasnya melalui

eksperimen yang telah dilakukannya dan anak mampu menghasilkan gagasan apa saja yang pada dasarnya adalah penemuan baru. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang menganalisis perkembangan kognitif anak, utamanya pemahaman warna di PPT (Pos Paud Terpadu) Harapan Bunda dalam mengenal, menyebutkan dan mengingat warna. Oleh karena dalam penelitian ini peneliti merumuskan judul “Analisis pemahaman warna anak kelompok B (3-4 tahun di Pos PAUD Terpadu) Harapan Bunda.

Pemahaman anak tentang pengenalan warna pada anak usia dini 3-4 tahun di PPT Harapan Bunda masih rendah, hal ini terlihat masih banyak anak yang bingung dalam menunjuk dan menyebutkan warna yang dilakukan guru di sekolah. Dalam penelitian ini diadakan observasi terhadap perkembangan anak tentang pengenalan warna sehingga diharapkan anak dapat menunjuk dan menyebut warna sesuai yang diharapkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka fokus penelitian ini adalah proses dan hasil dari pemahaman warna pada anak usia 3-4 tahun di Pos PAUD Terpadu Harapan Bunda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses pemahaman warna pada anak usia 3-4 tahun di Pos PAUD Terpadu Harapan Bunda ?
2. Bagaimana hasil pemahaman warna pada anak usia 3-4 tahun di Pos PAUD Terpadu Harapan Bunda ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan proses pemahaman warna anak kelompok B (usia 3-4 tahun) di Pos PAUD Terpadu Harapan Bunda.

2. Mendeskripsikan hasil pemahaman warna pada anak usia 3-4 tahun di Pos PAUD Terpadu Harapan Bunda

E. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru
 - a. Dapat mengembangkan media pembelajaran yang menarik sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.
 - b. Meningkatkan kualitas proses kegiatan pengembangan yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini.
2. Siswa
 - a. Dapat lebih mengenal warna melalui permainan yang menarik dan tidak membosankan.
 - b. Dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam hal pengenalan warna.
3. Peneliti
Memberikan informasi dan pengetahuan bagi pemberian pengembangan pembelajaran.
4. Sekolah
Dapat menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dapat menstimulus perkembangan kognitif anak.
5. Orangtua
Dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi pengembangan kognitif pada anak dirumah.